

**PELAKSANAAN DIPLOMASI WISATA BAHARI DAN DAMPAKNYA  
TERHADAP PEREKONOMIAN THAILAND**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana pada  
Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin*

Oleh:

**RESTY ANWAR  
E 131 16 001**

**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

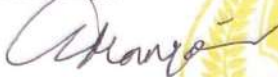
## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PELAKSANAAN DIPLOMASI WISATA BAHARI DAN  
DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN THAILAND  
N A M A : RESTY ANWAR  
N I M : E13116001  
DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 10 Agustus 2020

Mengetahui :

Pembimbing I,



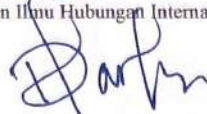
Dr. H. Adi Suryadi B, MA  
NIP. 196302171992021001

Pembimbing II,



Pusparida Syahdan, S.Sos, M.Si  
NIP. 197101092008012005

Mengesahkan :  
Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional,



H. Darwis, MA., Ph.D.  
NIP. 196201021990021003

## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : PELAKSANAAN DIPLOMASI WISATA BAHARI DAN  
DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN THAILAND

N A M A : RESTY ANWAR

N I M : E13116001

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Kamis, 6 Agustus 2020.

TIM EVALUASI

Ketua : Dr. H. Adi Suryadi B, MA

Sekretaris : Abdul Razaq Z. Cangara, S.IP, M.Si, MIR

Anggota : 1. H. Darwis, MA, Ph.D

2. Pusparida Syahdan, S.Sos, M.Si

3. Nurjannah Abdullah, S.IP, MA

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Resty Anwar  
Nomor Induk : E13 11 6001  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Diplomasi Wisata Bahari dan Dampaknya  
Terhadap  
Perekonomian Thailand

Bahwa benar adalah Karya Ilmiah Saya dan bebas dari plagiarisme (duplikasi).  
Demikianlah Surat Pernyataan ini dibuat, jika dikemudian hari ditemukan bukti  
ketidakaslian atas Karya Ilmiah ini maka Saya bersedia  
mempertanggungjawabkan sesuai Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Makassar,     Agustus 2020

Resty Anwar

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Diplomasi Wisata Bahari dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Thailand”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan kepada pembacanya.

Penulis menyadari bahwa telah banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua penulis, **Ayah Nurdin (P. Landosong)** dan

**Bunda Hj. Hasnah S.Pd, M.M**

Terima kasih untuk setiap doa yang dipanjatkan. Terima Kasih telah bersedia sabar dan menjadi pendengar setia setiap keluhan penulis dalam dilemanya menyelesaikan skripsi. Kepada Ayah yang selalu ada untuk berdiskusi, memberi saran dan menjadi pembimbing pribadi bagi penulis dalam setiap lingkungan dimana penulis berada., juga kepada Bunda yang selalu siap dengan kata penenang dan penyemangatnya. *Thank you for always having my back, mom.*

2. Kakek dan Nenek penulis, **Kakek Razak (La Cake')** dan **Nenek**

**Hj. Tellong**

Terima kasih atas setiap doa yang telah dipanjatkan untuk kelancaran segala urusan penulis. Terima kasih telah menjadi alasan utama penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan dan kelak segera mendapatkan pekerjaan. Kepada Kakek yang menjadi *role model* penulis dalam memandang kehidupan dari segi politik dan sosial. Terima kasih atas segala bentuk support yang telah diberikan, serta mohon maaf karena penulis yang tidak sempat mewujudkan keinginan agar bisa memakai toga didepan mata kakek secara langsung selama masih hidup. Teruntuk Nenek, yang tidak pernah lelah mendoakan penulis, menjadi *the number one back up* bagi penulis sebelum memulai segala hal besar. Terima kasih yang tiada batasnya dari penulis.

3. Saudara penulis, **Rezky Nurdin**. *My sunshine, my lovely sister*.

Terima kasih atas diskusi – diskusi kecil di ruang obrolan pribadi kita berdua. Bercanda-tawa, menjadi support system dalam proses multitasking antara kuliah dan pekerjaan di semester akhir. *Midnight Talk* yang mengajarkan penulis untuk lebih dewasa dan memperhitungkan masa depan lebih baik. Semoga kedepannya Kiki juga segera mendapatkan gelar yang diimpikan. Aamiin.

4. Bapak **Dr. Adi Suryadi B., MA** dan Ibu **Pusparida Syahdan, S.Sos., M.Si**. Terima kasih banyak atas bimbingannya, kesabaran

dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Kepada seluruh **Dosen Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNHAS**. Terima kasih atas segala ilmu yang pernah diajarkan kepada penulis. Terima kasih telah membuka jendela baru bagi penulis, semoga penulis dapat memanfaatkan ilmu tersebut dengan sebaik-baiknya.
6. Kepada **Kak Rahmah, Kak Tia dan Pak Nadir**. Terima Kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi pengingat bagi hal – hal penting lainnya bagi penulis.
7. Kepada **Keluarga Besar** penulis. Terima banyak atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas doa yang telah dipanjatkan dan perhatian yang selalu diberikan kepada penulis.
8. Kepada **AIESEC in UNHAS**. Terima kasih telah menjadi rumah bagi penulis yang memberikan banyak teman dan pengalaman yang berharga. Tempat bagi penulis mendapat banyak ilmu dan tumbuh menjadi dewasa.
9. Kepada teman – teman yang selalu ada dan setia bersama penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan. **Yustika Puspita Sari**, terima kasih telah menjadi sosok yang selalu ada dan menjadi penyemangat bagi penulis melalui segala tingkah anehnya. **Sry**

**Mulya Ningsi** terima kasih telah menjadi sosok yang bijaksana, pendengar setia bagi penulis dan atas pesan- pesan hangat yang dikirimkan dimalam hari. Terima kasih untuk kalian berdua atas tahun – tahun berharga yang dilewati bersama, drama-drama kecil di kost, perdebatan kecil mengenai pertemanan bertiga yang kadang saling memperebutkan satu sama lain. Kalian adalah sahabat yang selalu bisa diandalkan. Terima kasih telah menjadi bagian dari fase kehidupan penulis. Semoga persahabatan ini akan selalu ada dan abadi.

10. Kepada teman-teman **GENEVA 2016 UNHAS**, terima kasih atas waktu yang dilalui bersama. Momen – momen berharga dari masuk perkuliahan hingga terakhir perkuliahan menciptakan kenangan yang membekas bagi penulis.
11. Kepada rekan kantor di PT. Mitsubishi Bosowa Makassar, **Kak Desy Arissa, Kak Septy Widyaningsi, Masyita Hardianti, Kak Hardiyanti Malik, Kak Nini dan Kak Hastria Ningsi** yang selama ini mendukung penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kalimat – kalimat penyemangat agar segera menyelesaikan skripsi segera agar bisa fokus pada pekerjaan yang telah ditekuni sekarang ini.
12. *Last*, terima kasih untuk **Kelvin Hakim** atas segala bentuk support yang diberikan selama proses pengerjaan skripsi. Dari mulai pencarian judul hingga selesainya keseluruhan bab pada skripsi



penulis. *Sharing* yang telah diberikan sangat bermanfaat dan berguna bagi penulis untuk kedepannya.

Akhir kata, penulis memohon maaf apabila ada yang luput disebutkan diatas, penulis berharap skripsi ini dapat menambah wawasan kajian serta menjadi referensi bagi Mahasiswa/i Ilmu Hubungan Internasional yang memilih konsentrasi dalam kawasan Asia Tenggara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, oleh karena itu, penulis sangat terbuka dengan segala bentuk saran, kritik yang bersifat membangun. Silahkan menghubungi penulis melalui e-mail: [restyanwar3@gmail.com](mailto:restyanwar3@gmail.com).

Makassar, 12 Agustus 2020

Resty Anwar

## ABSTRAKSI

**Resty Anwar, (E13116001), “Pelaksanaan Diplomasi Wisata Bahari dan Dampaknya Terhadap Perekonomia Thailand”,** dibawah bimbingan **Dr. H. Adi Suyadi B, MA** selaku pembimbing I, dan **Pusparida Syahdan, S.sos, MSi** selaku pembimbing II, pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan diplomasi wisata bahari yang diterapkan oleh Thailand serta dampak diplomasi wisata bahari tersebut terhadap Perekonomian Thailand. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif-analitik, dengan teknik pengumpulan data berupa telaah pustaka yang bersumber dari berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal, artikel, situs internet resmi, serta laporan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Thailand dalam meningkatkan perekonomian. Bentuk upaya yang dilakukan diantaranya penerapan *Open to The New Shades*, strategi promosi, tema wisata *Go Local*, dan kampanye pariwisata di media sosial. Diplomasi wisata bahari mampu memberikan dampak signifikan dalam peningkatan perekonomian Thailand.

*Kata Kunci: Thailand, Diplomasi, Pelaksanaan, Wisata Bahari, Dampak, Perekonomian.*

## ABSTRACT

**Resty Anwar, (E13116001), “The Implementation of Maritime Tourism Diplomacy and Its Impact to the Thai Economy”**, under the guidance of **Dr. H. Adi Suyadi B, MA** as first advisor, and **Pusparida Syahdan** as second advisor, at the Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This research aim to analyze the form of marine tourism diplomacy implemented by Thailand and the impact of marine tourism diplomacy to the Thai economy. The method used in this research is a descriptive method, with data collection techniques in the form of literature review sourced from various literatures such as books, journals, articles, official internet site, and reports which are related to this research.

The results of this research indicate that, there is a strategy undertaken by the Government of Thailand in improving the economy. The forms of strategy are implementing *Open to The New Shades*, promotion strategies, *Go Local* tourism themes, and tourism campaigns on social media. Diplomacy of marine tourism is able to have a significant impact in improving the Thai economy.

*Keywords: Thailand, Diplomacy, Implementation, Maritime Tourism, Impact, Economy.*

## DAFTAR ISI

|                                                 |            |
|-------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL.....</b>                      | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                  | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI .....</b>    | <b>iii</b> |
| <b>HALAMAN SURAT PERNYAATAAN KEASLIAN .....</b> | <b>iv</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                      | <b>v</b>   |
| <b>ABSTRAKSI .....</b>                          | <b>x</b>   |
| <b>ABSTRACT.....</b>                            | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                         | <b>xii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                       | <b>xiv</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                       | <b>xv</b>  |
| <b>DAFTAR BAGAN .....</b>                       | <b>xvi</b> |
| <b>BAB I.....</b>                               | <b>1</b>   |
| <b>PENDAHULUAN .....</b>                        | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                         | 1          |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah .....            | 8          |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....         | 8          |
| D. Kerangka Konseptual.....                     | 10         |
| E. Metode Penelitian .....                      | 17         |
| 1. Tipe Penelitian .....                        | 17         |
| 2. Teknik Pengumpulan Data.....                 | 17         |
| 3. Jenis Data .....                             | 17         |
| 4. Teknik Analisis Data.....                    | 18         |
| 5. Metode Penulisan.....                        | 18         |
| <b>BAB II .....</b>                             | <b>19</b>  |
| <b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                    | <b>19</b>  |
| A. Diplomasi Publik .....                       | 19         |
| B. Teori Ekonomi Politik Internasional.....     | 27         |
| C. Kepentingan Nasional .....                   | 28         |
| <b>BAB III.....</b>                             | <b>30</b>  |

|                                                                    |           |
|--------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>DAMPAK DIPLOMASI WISATA BAHARI TERHADAP</b>                     |           |
| <b>PEREKONOMIAN THAILAND.....</b>                                  | <b>30</b> |
| A. Profil Negara Thailand dan Potensi Pariwisata.....              | 30        |
| B. Destinasi Wisata Phuket, Thailand.....                          | 33        |
| C. Destinasi Wisata Krabi, Thailand .....                          | 37        |
| D. Perkembangan Perekonomian Pariwisata Thailand.....              | 40        |
| <b>BAB IV .....</b>                                                | <b>43</b> |
| <b>ANALISIS DAMPAK DIPLOMASI WISATA BAHARI TERHADAP</b>            |           |
| <b>PEREKONOMIAN THAILAND.....</b>                                  | <b>43</b> |
| A. Bentuk Pelaksanaan Diplomasi Wisata Bahari Thailand.....        | 43        |
| B. Dampak Diplomasi Wisata Bahari Dalam Perekonomian Thailand..... | 58        |
| C. Bentuk Diplomasi Pariwisata Thailand – Indonesia.....           | 73        |
| <b>BAB V .....</b>                                                 | <b>74</b> |
| <b>PENUTUP.....</b>                                                | <b>74</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                | 74        |
| B. Saran .....                                                     | 76        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                         | <b>78</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| Gambar 1. Pantai Phuket, Thailand ..... | 34 |
| Gambar 2. Pulau Ko Phi Phi .....        | 35 |
| Gambar 3. Pantai Patong.....            | 35 |
| Gambar 4. Krabi, Thailand .....         | 37 |
| Gambar 5. Pantai Ao Nang .....          | 38 |
| Gambar 6. Pantai Koh Rok .....          | 39 |
| Gambar 7. Peta Negara Thailand .....    | 44 |
| Gambar 8. Peta Pantai di Thailand ..... | 45 |

## **DAFTAR TABEL**

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan ke Thailand ..... | 41 |
|-----------------------------------------------------|----|

## **DAFTAR BAGAN**

|                                                                            |    |
|----------------------------------------------------------------------------|----|
| Bagan 1. Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Negara Thailand .....     | 65 |
| Bagan 2. Kunjungan Wisatawan Keseluruh Negara-negara ASEAN .....           | 66 |
| Bagan 3. Peningkatan Perekonomian Thailand dari Pariwisata dan Ekspor .... | 67 |
| Bagan 4. Kenaikan Pendapatan Ekonomi Thailand dari Sektor Pariwisata ..... | 69 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia internasional saat ini, persaingan negara-negara dalam meningkatkan pendapatan ekonomi begitu marak terjadi, salah satunya dalam hal peningkatan pariwisata suatu negara untuk menarik turis agar datang dan mengunjungi negara-negara yang bersangkutan, dikarenakan pariwisata sendiri merupakan salah satu pendapatan negara yang cukup tinggi jika diperdayakan dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli, Sugiana (2013), yang menjelaskan bahwa pariwisata merupakan rangkaian kegiatan aktivitas dan pelayanan yang dilaksanakan untuk kebutuhan atraksi wisata, akomodasi pariwisata, sarana dan prasarana serta aktivitas lain yang berkaitan dengan pariwisata dari sebuah negara. Selain itu, sebagai sektor yang kompleks dengan adanya pariwisata dapat merealisasi industri-industri klasik, seperti kerajinan tangan, cinderamata, transportasi, akomodasi dan penginapan di sebuah daerah.

Perlu digaris bawahi bahwa pariwisata merupakan penyumbang terbesar dalam perdagangan internasional dari sektor jasa. Di Asia Tenggara sendiri, pariwisata merupakan sumber utama devisa negara yang dapat menyumbangkan 10-12% dari GDP, serta 7-8% dari total *employment*. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa prospek pariwisata sangat menjanjikan dan memberikan peluang yang begitu besar. Pariwisata merupakan potensi yang sangat banyak dikembangkan baik di daerah-daerah atau sebuah negara.

Pariwisata juga tidak hanya berbicara mengenai kawasan wisata saja, melainkan pariwisata dapat meningkatkan dan mengembangkan industri kreatifitas dan penyediaan jasa yang ada dinegara tersebut. Dalam hal ini, pariwisata juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kegiatan sosial dan ekonomi disuatu negara tersebut, (Yudhitya, 2019).

Untuk meningkatkan sektor pariwisata yang kompleks disuatu negara, maka perlu adanya pelaksanaan diplomasi pariwisata yang signifikan agar nantinya dapat meningkatkan perekonomian dari suatu negara tersebut. Diplomasi secara umum merupakan praktek dan tata cara cara yang dilakukan oleh sebuah negara dalam pelaksanaannya untuk melakukan perundingan, negosiasi, maupun perjanjian yang dilakukan oleh seorang diplomat dari suatu negara untuk mempersentasikan negara yang diwakilkannya tersebut untuk mencapai suatu kepentingan negara. (Databoks, 2019)

Sementara itu, menurut Rana (2007:5), diplomasi merupakan proses yang dilalui oleh sebuah negara dalam mengelola hubungan luar negerinya yang bertujuan untuk mengoptimalisasi keuntungan nasional dalam segala bidang, seperti sektor perdagangan dan investasi baik dalam tingkatan bilateral, regional maupun pada level multilateral. Maka dari itu harus ada kemitraan dan kerjasama yang efektif antara negara. Hal inilah yang menjadi kunci sukses dari pelaksanaan diplomasi suatu negara.

Keberadaan diplomasi secara umum sangatlah luas. Sebuah diplomasi terdiri dari dua cakupan, yakni *hard diplomacy* dan *soft diplomacy*. Secara umum Menurut Efendi (2011:10), *hard diplomacy* merupakan sebuah tata cara suatu

negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya melalui *hard power* atau kekuatan militer. Sedangkan *soft diplomacy* secara umum merupakan tata cara suatu negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya melalui sosial, pendidikan dan pemahaman budaya.

Hubungan diplomasi yang baik, tidak semata-mata hanya terjadi berdasarkan hubungan ekonomi, militer, dan sosial saja. Namun hubungan diplomasi juga dapat terjadi dengan baik melalui hal-hal yang bersifat non resmi, seperti budaya, bahasa daerah, pendidikan, aset pariwisata, *event* olahraga dan hal-hal dalam skala internasional yang juga dapat menjadi ajang untuk memperbaiki citra buruk suatu negara. (Databoks, 2019)

Untuk meningkatkan perekonomian negara dan masyarakat lokalnya, banyak negara-negara yang menggunakan *soft diplomacy* untuk kemajuan tersebut. Hal ini dikarenakan *soft diplomacy* lebih efektif untuk mengenalkan citra budaya suatu negara. Keunggulan dari *soft diplomacy* untuk sebuah negara adalah dapat mempengaruhi pihak-pihak lain untuk bekerjasama dan meningkatkan perekonomian dengan menggunakan pendekatan budaya serta nilai-nilai sosial tanpa adanya paksaan. Selain itu dengan menggunakan *soft diplomacy*, sebuah negara dapat menjalin komunikasi dengan negara lain secara aman dan berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan sebuah negara tidak akan dapat berjalan sendiri untuk sebuah kemajuan teknologi, perekonomian, budaya, ekspor-impor tanpa bantuan dari negara lain (Bainus & Rachman, 2018).

Lebih dalam lagi, Menurut Szondi (2009:298), *Soft Diplomacy* merupakan suatu pembentukan dan pemeliharaan sebuah negara yang menempatkan reputasi

positif diatas citra positif dari sebuah negara. Szondi juga menambahkan bahwa perbedaan dari reputasi positif dengan citra positif adalah citra positif merupakan sesuatu yang dapat dikonstruksi, sedangkan reputasi merupakan sesuatu yang dapat diperoleh. Maka dari itu, Szondi mengemukakan bahwa *soft diplomacy* dapat diartikan sebagai keseluruhan dari manajemen reputasi, sasaran dari *soft diplomacy*, yang berkaitan dengan reputasi dan tidak hanya perubahan perilaku (*behavior*) tapi lebih kepada membuat individu melakukan sesuatu atau mendukung dan tidak menentang politik luar negeri suatu negara yang spesifiknya mengenai sosial, pariwisata, pendidikan dan pemahaman budaya.

*Soft diplomacy* juga dapat dikategorikan sebagai diplomasi publik atau instrumen publik. Diplomasi publik dilakukan sebuah negara agar publik dapat memahami budaya, perilaku, menjalin hubungan dengan pihak lain serta meraih keuntungan dari negara tersebut. Dengan adanya diplomasi publik, maka sebuah negara dapat mempublikasikan pariwisata negerinya kepada khalayak luas untuk datang dan menjadi destinasi wisata. Tentunya Diplomasi publik juga akan berjalan lebih efektif dengan bantuan dari media-media dan teknologi internet yang juga sudah semakin canggih. (Rozaan, 2018)

Salah satu negara yang menggunakan *soft diplomacy* untuk meningkatkan pariwisata negaranya adalah Thailand. Thailand merupakan sebuah negara yang terletak di kawasan Asia Tenggara dan terbagi menjadi 76 provinsi, dengan ibukota yang berada di Bangkok dan menjadi segala jenis pusat aktivitas dan kegiatan masyarakatnya, seperti pendidikan, politik, wisata dan industri. Jika

dilihat dari perkembangan negaranya, Thailand merupakan sebuah negara dengan destinasi pariwisata yang mengalami kemajuan. (Databoks, 2019)

Thailand merupakan negara dengan berbagai macam potensi pariwisata yang ditawarkan kepada para turis. Pariwisata telah berperan penting dalam perekonomian Thailand. Hal ini terbukti karena kemajuan pariwisata Thailand dari tahun ke tahun menjadi semakin meningkat. Negara ini menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor yang berperan penting dalam pembangunan, khususnya dalam ekonomi. Destinasi pariwisata yang disuguhkan oleh Thailand diantaranya terdiri dari keanekaragaman budaya, kuliner, pantai, tempat-tempat bersejarah yang memiliki nilai-nilai tradisional serta menarik untuk diketahui dan tempat wisata yang disebut-sebut sebagai negara surga belanja bagi perempuan karena menawarkan ragam pakaian dan kebutuhan perawatan bagi kaum hawa dengan harga yang murah.

Thailand pada awalnya dikenal sebagai negara destinasi seks, hal ini kemudian yang membuat pemerintah Thailand bertekad untuk mengubah citra negatif tersebut melalui destinasi pariwisata yang positif. Jalan keluar yang ditempuh oleh pemerintah Thailand adalah melalui diplomasi publik, khususnya diplomasi pariwisata. Beberapa tahun belakangan ini, Thailand menjadi sorotan dan sering disebut sebagai negara untuk destinasi wisata. Thailand kini berubah menjadi negara dengan banyak tujuan wisata, baik itu wisata alam, wisata religi atau wisata festival. Kabarnya, Pemerintah Thailand memang sedang gencar dalam melakukan promosi wisata dan melakukan pembenahan bagi tempat-tempat yang dirasa cocok sebagai destinasi wisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga

menurunkan pajak bagi hotel-hotel di kawasan wisata dan bagi restoran-restoran di kawasan wisata.

Tentunya hal ini sangat berdampak signifikan terhadap perkembangan perekonomian Thailand, terutama Pemerintahan Thailand dan masyarakat lokal yang mencari rezeki di kawasan wisata. Pada tahun 2011 kunjungan wisatawan asing meningkat di Thailand. Ini merupakan salah satu upaya negara Thailand dalam mendiplomasikan pariwisatanya dengan memperkenalkan budaya Thailand kepada dunia internasional. Peningkatan wisata Thailand yang terjadi ini juga ditunjang oleh budaya Thailand yang memang unik. Budaya yang dicampur oleh agama membuat Thailand mempunyai budaya yang khas. (Fakta, 2018)

Sebagai contoh salah satu festival budaya Songkran. Festival ini diadakan setiap tahun pada bulan April. Festival ini adalah bagaimana para warga Thailand berkumpul di jalan-jalan raya dan menyemprotkan air kepada orang yang lewat. Entah mereka kenal atau tidak termasuk kepada para wisatawan asing. Festival ini telah berlangsung sejak lama dan dimaksudkan menyemprotkan air kepada orang lain akan menghapus dosa orang yang terkena semprotan kita. Namun, hal ini lama-lama menjadi hal yang menarik bagi wisatawan asing karena sangat unik. Akhirnya pemerintah Thailand menggunakan salah satu budaya ini sebagai diplomasi public pariwisata mereka agar banyak wisatawan asing yang berkunjung. (Fakta, 2018)

Festival Songkran hanya merupakan salah satu alat sebagai diplomasi pariwisata Pemerintah Thailand. Masih banyak lagi tempat wisata seperti Phuket dan lain sebagainya. Sebagai Negara dengan banyaknya budaya dan potensi

wisata alam, Thailand dapat dikatakan sukses dalam memanfaatkan potensi tersebut dan dapat meningkatkan perekonomian negaranya. Pemerintah Thailand dapat melihat celah bagaimana Thailand bisa mendatangkan keuntungan sekaligus memperkenalkan negaranya di dunia Internasional. Pemerintah Thailand juga berhasil meyakinkan para wisatawan luar negeri bahwa negara Thailand merupakan negara yang aman dan dapat menjamin keamanan dan kenyamanan wisatawan. (Fakta, 2018)

Selain festival Songkran, salah satu bentuk *soft diplomacy* Thailand adalah gastrodiplomasi. Gastrodiplomasi merupakan salah satu upaya dan tindakan yang dilakukan dengan memanfaatkan dan mengolah kuliner yang ada di Thailand sehingga sehingga dapat menjadikan kuliner tersebut instrumen atau strategi untuk kepentingan nasional negara Thailand dengan melestarikan atau menciptakan rasa masakan yang khas dari budaya Thailand sehingga masakan tersebut dapat merefleksikan nilai-nilai budaya dan filosofi negara Thailand. (Habadaily, 2018)

Perkembangan sektor pariwisata Thailand sangat berperan dalam proses pembangunan dan perkembangan wilayahnya, yakni dalam memberikan kontribusi yang besar bagi negaranya. Thailand adalah salah satu negara berkembang yang dapat mengatasi krisis ekonomi dengan memanfaatkan lahan dan sektor pariwisatanya. Aktivitas pembangunan pariwisata pada tahun 2012 dimana menurut otoritas pariwisata dengan jumlah wisatawan mancanegara mencapai 23 juta orang dan mendapat peningkatan sebesar 19% dari tahun 2011. Untuk mencapai angka peningkatan setiap tahunnya, pariwisata Thailand selalu

membuat strategi pariwisata yang stabil serta berpotensi jangka panjang, (Yudhitya, 2019).

Berdasarkan penjabaran dan uraian yang dikemukakan penulis, maka penulis ingin meneliti lebih dalam lagi tentang diplomasi pariwisata khususnya dalam sektor wisata bahari di Thailand dan seberapa besar dampak perekonomian yang ditimbulkan dari sektor wisata bahari tersebut. Maka dari itu, penulis akan menjadikan penjabaran ini sebagai latar belakang penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Diplomasi Wisata Bahari Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Thailand”**.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Diplomasi Wisata Bahari di Negara Thailand, tidak membahas mengenai destinasi wisata lainnya. Fokus kedua adalah analisa mengenai Dampak Diplomasi Wisata Bahari terhadap Perekonomian Thailand, tidak membahas mengenai pendapatan negara Thailand secara keseluruhan. Adapun waktu penelitian ini adalah pada tahun 2015-2019, mengingat dalam kurun waktu tersebut merupakan presentasi peningkatan wisatawan terbanyak ke negara Thailand yang berdampak pada perekonomian di negara Thailand mengalami peningkatan yang signifikan pada periode tersebut.

Dengan batasan tersebut, berikut merupakan formulasi rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Bentuk Pelaksanaan Diplomasi Wisata Bahari Thailand?
2. Bagaimana Dampak Diplomasi Wisata Bahari dalam Perekonomian Thailand ?



### **C. Tujuan dan Kegunaan Penulis**

1. Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bentuk Pelaksanaan Diplomasi Wisata Bahari di Thailand
- b. Untuk mengetahui Dampak Diplomasi Wisata Bahari dalam Perekonomian Thailand

2. Kegunaan penelitian

Adapun tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan orang-orang yang memiliki kepentingan ataupun yang berminat pada permasalahan yang ditulis oleh penulis sehingga tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi. Secara khususnya tulisan ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Akademik

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi bagi para mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai Diplomasi Wisata Bahari dan fokus mengenai Dampak Diplomasi Pariwisata terhadap Perekonomian Thailand yang pada umumnya mengenai kajian Ekonomi Politik Internasional.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan (pemerintah) dalam membuat kebijakan terkait

Pelaksanaan Wisata Bahari yang nantinya ingin diterapkan di Indonesia.

#### **D. Kerangka Konseptual**

##### **1. Diplomasi Pariwisata dalam Teori Diplomasi Publik**

Diplomasi merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan dan pelaksanaan kebijakan nasional sebuah negara. Menurut Patresia (2016), teori diplomasi merupakan upaya suatu negara dalam memperjuangkan kepentingan nasional yang dimilikinya melalui dimensi kebudayaan baik yang dilakukan secara mikro, seperti pendidikan, pengetahuan, olahraga dan kesenian. Ataupun dimensi kebudayaan yang dilakukan secara makro, seperti propaganda dan hal lainnya.

Teori diplomasi merupakan proses yang dilalui oleh sebuah negara dalam mengelola hubungan luar negerinya yang bertujuan untuk mengoptimalisasi keuntungan nasional dalam segala bidang, seperti sektor perdagangan dan investasi baik dalam tingkatan bilateral, regional maupun pada level multilateral. Maka dari itu harus ada kemitraan dan kerjasama yang efektif antara negara. Hal inilah yang menjadi kunci sukses dari pelaksanaan diplomasi suatu negara. (Rozaan, 2018)

Pendapat lain dikemukakan oleh G.R. Berridge (dalam Nurika, 2017), yang menjelaskan bahwa teori diplomasi merujuk kepada aktivitas politik yang dilakukan oleh sebuah negara untuk mengejar maksud dan tujuan yang ingin dicapai dan mempertahankan kepentingannya dengan cara negoisasi, tidak menggunakan kekerasan, propaganda, dan badan hukum.

Sementara itu, Holsti (dalam Purwasito, 2018) juga menambahkan bahwa ruang lingkup dari kegiatan diplomasi berada didalam batas yuridiksi nasional dan diarahkan untuk mencapai beragam kepentingan, seperti kepentingan keamanan nasional, kepentingan kedaulatan bangsa, gangguan ancaman negara lain, kerjasama militer, menciptakan tata negara yang aman, kepentingan ekonomi dan kepentingan budaya.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan teori *soft diplomacy*. Menurut Patrecia (2016), *Soft Diplomacy* merupakan diplomasi yang dijalankan dalam bentuk penyelesaian secara damai dan dalam bidang kebudayaan, bahasa, persahabatan dan ekonomi dari suatu negara. Diplomasi yang dilakukan oleh Thailand dalam meningkatkan perekonomiannya merupakan sebuah strategi yang memberikan banyak manfaat. Setelah diterapkan *soft diplomacy*, Thailand mengalami peningkatan dalam segi perekonomian dari tahun ke tahun.

Perkembangan situasi dunia, aktor, dan teknologi informasi membuat arah diplomasi tradisional bergeser pada diplomasi yang lebih modern, dalam hal ini diplomasi publik. Perkembangan teknologi informasi membuat pilihan-pilihan alat diplomasi menjadi beragam.

Secara umum, diplomasi publik merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah ketika berhubungan dan berkomunikasi dengan publik mancanegara (*foreign public*). Tujuannya meliputi dua hal, yaitu mempengaruhi perilaku dari negara bersangkutan dan memfasilitasinya. Karenanya, *soft power* menjadi perangkat penting dalam pelaksanaan diplomasi publik. (Rozaan, 2018)

Diplomasi publik dimaknai sebagai proses komunikasi pemerintah terhadap publik mancanegara yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atas negara, sikap, institusi, budaya, kepentingan nasional, dan kebijakan -kebijakan yang diambil oleh negaranya (Tuch, 1990: 3; Gouveia, 2006: 7-8. Sementara itu, Jan Mellisen (2006) mendefinisikan diplomasi publik sebagai usaha untuk mempengaruhi orang atau organisasi lain di luar negaranya dengan cara positif sehingga mengubah cara pandang orang tersebut terhadap suatu negara. (Setiawan, 2018)

Berdasarkan semua definisi itu, dapat dikatakan bahwa diplomasi publik berfungsi untuk mempromosikan kepentingan nasional melalui pemahaman, menginformasikan, dan mempengaruhi publik di luar negeri.

Salah satu bentuk diplomasi publik adalah diplomasi pariwisata yang merupakan sebuah aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh sebuah negara dalam bentuk pengembangan pariwisata negaranya mulai dari kebudayaan, kesenian, olahraga, pendidikan, makanan khas negara dan objek wisata yang dilakukan untuk menjalin hubungan persahabatan dengan negara lain, meningkatkan perekonomian negara dan masyarakat lokal serta membangun citra positif dari negara tersebut.

Diplomasi pariwisata memiliki banyak dampak yang positif bagi suatu negara dalam penerapannya secara signifikan. Diplomasi pariwisata merupakan salah satu instrumen bagi suatu negara untuk meningkatkan kualitas pariwisata budayanya. Pariwisata meliputi seluruh aspek suatu kehidupan lokal. Organisasi Pariwisata Dunia (*United Nations World Tourism Organization*) mendefinisikan

pariwisata budaya sebagai pergerakan wisatawan dengan motivasi kebudayaan. Seperti menonton pertunjukan, festival, mengunjungi monumen serta perjalanan religi (UNTWO dalam Lundia: 2018). Sedangkan MCKercher dan Du Cross (2002:04) mengartikan pariwisata budaya seperti seni pertunjukan, *study tour* dan sejenisnya. (Vovword, 2013)

## **2. Teori Ekonomi Politik Internasional**

Teori ekonomi politik internasional merupakan studi yang saling berhubungan dan adanya interaksi antara fenomena politik dan ekonomi antara negara dengan pasar, antara lingkungan domestik, lingkungan internasional, serta antara pemerintah dengan masyarakat, (Mas.Oed, 2008).

Pendapat lain dikemukakan oleh Giplin (2001), yang menjelaskan bahwa dalam ekonomi politik internasional merupakan keinginan sebuah negara untuk mengatur ketergantungan ekonomi dan otonomi politiknya dan secara bersamaan juga menginginkan keuntungan yang maksimal dari perdagangan yang dilakukan oleh negara lain. Namun disisi lain negara juga ingin melindungi otonomi politik, nilai kebudayaan serta struktur sosial yang ada di sebuah negara tersebut (Prasetyo, 2012).

Di dalam ekonomi politik internasional, terdapat beberapa perspektif yang memandang terkait masalah ekonomi politik internasional. Menurut Giplin (2001), terdapat tiga perspektif atau pendekatan yang digunakan, salah satu perspektif yang menjadi landasan penelitian penulis adalah perspektif Pendekatan Nasionalisme.

Pendekatan Nasionalisme merupakan sebuah pandangan yang berasal dari pemikiran realisme yang bersifat *state centric*, sehingga dalam pendekatan yang menjadi keutamaan adalah keuntungan sebuah negara. Berdasarkan pandangan nasionalisme, intervensi Pemerintah sangat dibutuhkan dalam perdagangan untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari negara tersebut. Sebagai contoh, penetapan kebijakan proteksi perdagangan yang bertujuan agar masyarakat lebih memperkenalkan produk lokal sehingga kualitas produksi dapat meningkat dan dapat bersaing dipasar internasional. Dalam perspektif ini digambarkan bahwa pemerintah memegang peranan besar dalam menentukan suatu kebijakan, (Prasetyo, 2012).

### **3. Teori Kepentingan Nasional (*National Interest*)**

Kepentingan Nasional merupakan dasar utama suatu negara dalam menentukan kebijakan luar negeri. Sebagai aktor utama dalam pengambilan keputusan, negara selalu dituntut mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan negaranya. Morgenthau (2005) menyatakan bahwa kepentingan nasional setiap negara adalah mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang bisa membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain. (Alami, 2016)

Sedangkan Donald E. Neuchterlein (1976) mendefinisikan kepentingan nasional sebagai kebutuhan dan keinginan suatu negara berdaulat untuk berhubungan dengan negara berdaulat lainnya yang berdasarkan pertimbangan lingkungan eksternal.

Kepentingan Nasional dimaknai sebagai kepentingan keseluruhan lapisan masyarakat dalam suatu negara yang dapat dicapai oleh negara dengan cara kerjasama atau paksaan dengan negara lain demi terpenuhinya kepentingan negara untuk mewujudkan negara yang sejahtera. (Alami, 2016)

#### **4. *Literature Review***

Penelitian yang dilakukan penulis berjudul “Pelaksanaan Diplomasi Wisata Bahari Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Thailand”. Adapun kesamaan tema yang penulis baca sebelumnya yaitu sebagai berikut:

- a) Judul/Tahun : Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Thailand Dalam Kerjasama Pengembangan Pasar Produk Halal (2012-2017) / 2018.

Ditulis Oleh : Muhammdah Zaim Rozaan

Universitas : Universitas Lampung

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah ini ingin melihat diplomasi ekonomi yang dilakukan Indonesia terhadap Thailand dalam kerjasama pengembangan pasar produk halal. Hasil penelitian tersebut yaitu Indonesia telah melakukan diplomasi ekonomi terhadap Thailand untuk mengembangkan produk halal dengan menerapkan langkah-langkah strategis seperti memanfaatkan lembaga dalam menjalin kemitraan dengan sektor swasta, membentuk kerangka kerjasama dalam mengembangkan pasar produk halal, melakukan kegiatan dalam mempromosikan produk halal domestik, memanfaatkan peran diplomatik RI di Thailand dalam mengembangkan pemasaran produk halal, serta memanfaatkan sektor swasta. (Rozaan, 2018)

b) Judul/Tahun : Gastrodiplomasi Sebagai Upaya Pemerintah Thailand  
Dalam Meningkatkan Wisatawan Asing Di Thailand/2018.

Ditulis Oleh : Mochamad Heru Setiawan

Universitas : Universitas Pasundan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca mengenai tujuan dan manfaat gastrodiplomasi. dan program-program pemerintah Thailand dalam meningkatkan wisatawan asing ke Thailand, serta untuk memahami dan mengetahui kebijakan dan dinamika gastrodiplomasi Thailand. Sehingga dapat menjadi referensi untuk pembaca yang akan membahas mengenai gastrodiplomasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gastrodiplomasi penggunaan makanan dan masakan sebagai alat diplomasi. Melalui gastrodiplomasi ini pemerintah Thailand dalam meningkatkan *nation branding* yang akan berdampak kepada peningkatan wisatawan asing ke Thailand. Peningkatan wisatawan asing yang berkunjung ke Thailand setiap tahunnya meningkat, sehingga peningkatan perekonomian di Thailand pun meningkat. (Setiawan, 2018).

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, penulis mengangkat judul “Pelaksanaan Diplomasi Wisata Bahari dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Thailand”. Skripsi ini akan membahas mengenai penerapan diplomasi publik melalui wisata bahari yang memberikan dampak langsung dan menjadi salah satu penyumbang perekonomian dalam devisa negara di Thailand.



Penulis akan menggunakan beberapa teori sebagai landasan berpikir, diantaranya teori ekonomi politik internasional. Dalam hal ini Thailand melalui diplomasinya menjadikan pariwisata sebagai wadah untuk meningkatkan perekonomian. Ditunjang dengan kondisi alam yang indah dan kekayaan budayanya, Thailand menjadi negara yang banyak diminati oleh wisatawan asing.

#### **E. Metode Penulisan**

Menurut Sugiyono (2013), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selain itu, metode penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu cara dan sistematika yang berdasarkan kepada pendapat atau pakar dengan tujuan untuk mendapatkan data dan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang digunakan terhadap kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

##### **a. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah tipe kualitatif, yakni penelitian ini menjelaskan pelaksanaan diplomasi pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian Thailand. Tipe kualitatif dalam penelitian ilmu hubungan internasional mempelajari fenomena dan aktor serta untuk memahami proses dan fenomena yang terjadi di dunia internasional. Dalam

penelitian ini nantinya penulis akan menafsirkan serta mengurai data sesuai dengan situasi yang terjadi.

#### **b. Jenis Data**

Jenis data yang akan digunakan oleh penulis yakni data yang diperoleh dari sumber sekunder. Penulis akan memilih data yang berasal dari jurnal atau karya-karya ilmiah, sumber pustaka dalam hal ini buku, kumpulan artikel, dan maupun berita-berita di internet yang akurat dan terkait dengan permasalahan yang akan dibahas.

#### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu telaah pustaka (*Library Research*). Telaah pustaka merupakan metode pengumpulan data-data terkait yang berasal dari buku, jurnal, dokumen, laporan, artikel, atau surat kabar yang diperoleh melalui media *online* maupun *offline*.

#### **d. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis yakni analisis data kualitatif. Permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya nantinya akan dianalisis lebih lanjut dengan cara penggambaran masalah yang ada kemudian dianalisis dengan data-data yang telah diperoleh kemudian diolah sehingga menghasilkan sebuah argumen yang tepat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kerangka konseptual yang digunakan yakni teori Diplomasi Publik dan teori Ekonomi Politik Internasional. Penjelasan di bab II ini akan lebih luas dibandingkan dengan penjelasan kerangka konseptual yang telah ada pada bab I. teori Diplomasi Publik dan Teori Ekonomi Politik Internasional akan dijelaskan lebih luas setelah dilakukan tinjauan pustaka pada buku maupun jurnal.

#### **A. Diplomasi Publik**

Diplomasi merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan dan pelaksanaan nasional sebuah negara. Menurut Patresia (2016), teori diplomasi merupakan upaya suatu Negara dalam memperjuangkan kepentingan nasional yang dimilikinya melalui dimensi kebudayaan baik yang dilakukan secara mikro, seperti pendidikan, pengetahuan, olahraga dan kesenian. Ataupun dimensi kebudayaan yang dilakukan secara makro, seperti propaganda dan hal lainnya. (Vovword, 2013)

Menurut Rana (2007), teori diplomasi merupakan proses yang dilalui oleh sebuah negara dalam mengelola hubungan luar negerinya yang bertujuan untuk mengoptimalisasi keuntungan nasional dalam segala bidang, seperti sektor perdagangan dan investasi baik dalam tingkatan bilateral, regional maupun pada level multilateral. Maka dari itu harus ada kemitraan dan kerjasama yang efektif antara negara. Hal inilah yang menjadi kunci sukses dari pelaksanaan diplomasi suatu negara. (Vovword, 2013)

Pendapat lain dikemukakan oleh G.R. Berridge (dalam Nurika, 2017), yang menjelaskan bahwa teori diplomasi merujuk kepada aktivitas politik yang dilakukan oleh sebuah negara untuk mengejar maksud dan tujuan yang ingin dicapai dan mempertahankan kepentingannya dengan cara negoisasi, tidak menggunakan kekerasan, propaganda, dan badan hukum. Sedangkan menurut KM Panikhar (dalam Nurika, 2017), teori diplomasi berhubungan dengan politik internasional, dimana didalamnya mengedepankan seni demi kepentingan hubungan suatu negara dengan negara lainnya. (Yudhitya, 2019)

Sementara itu, Purwasito (2018), mengemukakan bahwa diplomasi merupakan seni berunding, atau dapat dikatakan sebagai suatu penerapan keahlian dan manajemen dalam kegiatan hubungan internasional melalui negosiasi yang diatur oleh *state actor*, yakni duta besar atau diplomat dari suatu negara. Holsti (dalam Purwasito, 2018) juga menambahkan bahwa ruang lingkup dari kegiatan diplomasi berada didalam batas yuridiksi nasional dan diarahkan untuk mencapai beragam kepentingan, seperti kepentingan keamanan nasional, kepentingan kedaulatan bangsa, gangguan ancaman negara lain, kerjasama militer, menciptakan tata negara yang aman, kepentingan ekonomi dan kepentingan budaya. (Yudhitya, 2019)

Lebih dalam lagi, Purwosito (2018) menjelaskan bahwa diplomasi dalam kepentingan budaya merupakan sebuah aktivitas kegiatan yang dilakukan dalam bentuk kegiatan kesenian, pameran budaya, pameran produk dan aktivitas lainnya yang berhubungan kegiatan kesenian, kebudayaan, makanan khas dan citra positif

dari suatu negara. Kemudian, diplomasi juga terbagi dalam empat pilar, antara lain :

- 1) *Aquisicition*, yang merupakan diplomasi yang memiliki tujuan untuk mengembangkan hubungan baik antar negara melalui kerjasama yang saling menguntungkan.
- 2) *Preservation*, yang merupakan diplomasi untuk saling memelihara hubungan baik agar memperoleh manfaat atas kerjasama internasional.
- 3) *Augmentation*, yang merupakan diplomasi yang diarahkan untuk meningkatkan keuntungan diatas rata-rata oleh sebuah negara.
- 4) *Proper Distribution*, yang merupakan diplomasi yang bertujuan untuk menjaga hubungan harmonis dan berkeadilan dari berbagai aspek termasuk untuk melindungi masyarakat di negara asing.

Teori diplomasi dibagi kedalam dua kategori utama, yakni *Soft Diplomacy* dan *Hard Diplomacy*. Menurut Patrecia (2016), *Soft Diplomacy* merupakan diplomasi yang dijalankan dalam bentuk penyelesaian secara damai dan dalam bidang kebudayaan, bahasa, persahabatan dan ekomoni dari suatu negara. Sedangkan *Hard Diplomacy* merupakan diplomasi yang dijalankan dalam bentuk perang seperti pada agresi militer dan politik. (Befreetour., 2019)

**a) *Hard Diplomacy***

Menurut Patrecia (2016), *Hard Diplomacy* merupakan diplomasi yang dijalankan dalam bentuk perang seperti pada agresi militer dan politik. *Hard Diplomacy* mempunyai sifat yang memaksa dan memberi perintah secara langsung. Dalam *Hard Diplomacy*, instrumen yang

digunakan untuk menjalankan aktivitas kegiatannya adalah kekuatan militer, sanksi, uang suap atau dalam bentuk bayaran.

Lebih dalam lagi, menurut Rendi (2010), kebijakan serangan *preventive* adalah upaya yang dilakukan dalam *Hard Diplomacy* secara jangka panjang yang dilakukan oleh sebuah Negara. Tidak jarang dalam *Hard Diplomacy* infasi-infasi yang tidak sesuai dengan norma pun dijalankan demi mengamankan sebuah negara.

**b) *Soft Diplomacy***

Diplomasi pariwisata dapat disebut dengan *Soft Diplomacy*, Menurut Szondi (2009), *Soft Diplomacy* merupakan suatu pembentukan dan pemeliharaan sebuah negara yang menempatkan reputasi positif diatas citra positif dari sebuah negara. Szondi juga menambahkan bahwa perbedaan dari reputasi positif dengan citra positif adalah citra positif merupakan sesuatu yang dapat dikonstruksi, sedangkan reputasi merupakan sesuatu yang dapat diperoleh. Maka dari itu, Szondi mengemukakan bahwa *soft diplomacy* dapat diartikan sebagai keseluruhan dari manajemen reputasi, sasaran dari *soft diplomacy*, yang berkaitan dengan reputasi dan tidak hanya perubahan perilaku (*behavior*) tapi lebih kepada membuat individu melakukan sesuatu atau mendukung dan tidak menentang politik luar negeri suatu negara yang spesifiknya mengenai sosial, pariwisata, pendidikan dan pemahaman budaya (Rendi, 2010).

*Soft Diplomacy* berkaitan erat dengan kebudayaan dan kesenian dari sebuah negara. *Soft Diplomacy* memperkenalkan budaya suatu negara

dimana publik yang menjadi sasaran target dari *Soft Diplomacy* tersebut yang sering dikatakan sebagai diplomasi publik. Menurut Mark (2002), diplomasi publik merupakan suatu cara yang dilakukan sebuah negara untuk membangun hubungan dengan banyak pihak dengan cara memahami kebutuhan, budaya dan masyarakat, mengkomunikasikan pandangan, dan hal lainnya guna kepentingan *Soft Diplomacy* sebuah negara. Lebih dalam lagi, menurut Mark (2002) terdapat tiga tujuan yang ingin dicapai dalam diplomasi publik, antara lain :

- 1) Meningkatkan rasa kekeluargaan dengan negara lain yang dilakukan dengan cara memiliki citra yang baik terhadap suatu negara.
- 2) Meningkatkan penghargaan kepada masyarakat pada negara tertentu, seperti memiliki persepsi yang positif terhadap masyarakat dari negara lain.
- 3) Mempererat hubungan dengan masyarakat dari negara lain, seperti dengan cara melakukan kerjasama dalam bidang pendidikan, meyakinkan masyarakat untuk datang dan berkunjung ke tempat-tempat wisata di suatu negara, menjadi konsumen produk buatan lokal, serta melestarikan budaya dan makanan khas daerah.
- 4) Mempengaruhi masyarakat dari negara lain untuk berinvestasi, dan menjadi rekan dalam hubungan politik.

Diplomasi publik bisa digunakan sebagai salah satu alat untuk pengukuhan identitas diri dari suatu negara, atau lebih dikenal sebagai *nation branding*. Secara konsep dan prakteknya diplomasi publik digunakan untuk mengukur, membangun

dan mengatur reputasi dari suatu negara dengan menempatkan pentingnya nilai simbol dari suatu produk yang pada akhirnya menempatkan negara untuk memperkuat karakteristik khas dari negara tersebut. Diplomasi publik inilah yang nantinya akan mempengaruhi pola dari *brand strategy, public diplomacy, cultural relations, investment and export promotion, tourism and economic development* dari negara tersebut. (CEIC, 2019)

Diplomasi publik sebagai media *nation branding*, karena diplomasi publik bisa digunakan mencapai kepentingan nasional suatu negara melalui *understanding, informing, and influencing foreign audiences*. Jika proses diplomasi tradisional dikembangkan melalui mekanisme *government to government relations*, maka diplomasi publik lebih ditekankan pada *government to people* atau bahkan *people to people relations*, atau bisa di sebut dengan ‘*second track diplomacy*’, didefinisikan sebagai upaya diplomasi yang dilakukan oleh elemen-elemen *non-government* secara tidak resmi (*unofficial*). Dalam hal ini *second track diplomacy* bukan berarti bertindak sebagai pengganti *first track diplomacy*, akan tetapi turut melancarkan jalan bagi negosiasi. Selain itu peranan *second track diplomacy* ini juga untuk melancarkan persetujuan yang dilaksanakan oleh *first track diplomacy*, dengan cara mendorong para diplomat untuk memanfaatkan informasi penting yang diperoleh pelaku-pelaku *second track diplomacy*. (CEIC, 2019)

Istilah diplomasi publik menurut Dean Edmund Gullion dari Fletcher School of Law Diplomacy, Universitas Tufts, Amerika Serikat, pada tahun 1965 bahwasanya: Dengan diplomasi publik kita memahami cara-cara pemerintah,



kelompok swasta dan individu mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain atau pemerintah dengan cara seperti mempunyai pengaruh pada keputusan kebijakan luar negeri mereka. Menurut kamus istilah hubungan internasional yang diterbitkan oleh Departemen Luar Negeri AS tahun 1987 ;” Diplomasi publik mengacu pada program yang disponsori pemerintah dimaksudkan untuk menginformasikan atau mempengaruhi opini publik di negara-negara lain; Instrumen utamanya adalah publikasi, film, pertukaran budaya, radio dan televisi”. (Bainus & Rachman, 2018)

Sejalan dengan itu, diplomasi publik menurut Tuch : ”Diplomasi publik sebagai suatu proses pemerintah berkomunikasi dengan publik asing dalam upaya untuk membawa memahami ide-ide bangsanya dan cita-cita, lembaga dan budaya, serta tujuan nasional dan kebijakan saat ini”.

Diplomasi publik menjadi elemen mendasar dari diplomasi baru dan secara mendasar mempengaruhi kebijakan luar negeri. Keterlibatan masyarakat di luar agen- agen resmi pemerintah, termasuk didalamnya kelompok epistemik dalam diplomasi telah lama disadari pentingnya oleh para peneliti diplomasi selain diakui membawa dampak positif dalam memperjuangkan kepentingan negara. Pentingnya diplomasi publik menyebabkan aktivitas ini berkembang pesat dalam dua dekade terakhir. Upaya- upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam diplomasi jalur pertama, yaitu yang semata-mata dilakukan oleh aktor-aktor pemerintah, dianggap telah gagal mengatasi konflik-konflik antar negara. Karena kegagalan diplomasi yang hanya mengandalkan kegiatan diplomasi jalur pertama

inilah, maka berkembang pemikiran untuk meningkatkan diplomasi publik sebagai alat alternatif untuk menyelesaikan konflik- konflik antar negara.

Diplomasi publik bertujuan untuk menumbuhkan opini masyarakat yang positif dari negara lain melalui interaksi dengan kelompok-kelompok kepentingan. Oleh karena itu diplomasi publik menegaskan akan kemampuan komunikasi antar budaya karena terkait dengan perubahan sikap masyarakat, saling pengertian dalam melihat persoalan politik luar negeri. Karena era global seperti saat ini pendapat dari masyarakat secara efektif mempengaruhi tindakan terhadap pemerintah.

Salah satu bentuk diplomasi publik adalah diplomasi pariwisata yang berarti sebuah diplomasi yang dilakukan dengan melibatkan unsur kebudayaan, kesenian, olahraga, olahraga, pendidikan, makanan tradisional dimana penerapannya melibatkan masyarakat internasional secara keseluruhan. Silberg dalam Damanik (2013:118) mengartikan diplomasi pariwisata sebagai kunjungan orang lain dari luar destinasi yang didorong sebagian maupun seluruhnya oleh ketertarikan pada objek-objek atau peninggalan sejarah, seni, ilmu pengetahuan dan gaya hidup yang dimiliki oleh kelompok masyarakat, lembaga ataupun daerah. (Bainus & Rachman, 2018)

Warisan budaya dapat dikembangkan menjadi atraksi pariwisata karena hal tersebut merupakan aset yang memperlihatkan keunikan suatu tempat, memberikan pengalaman berbeda bagi para pengunjung dan menciptakan citra yang menarik bagi latar belakang etnik, tradisi dan destinasi. Bandem dalam

Yoeti (2006:69) mendefinisikan pariwisata budaya sebagai salah satu jenis kepariwisataan yang dikembangkan bertumpu pada kebudayaan.

## **B. Teori Ekonomi Politik Internasional**

Teori ekonomi politik internasional merupakan studi yang saling berhubungan dan adanya interaksi antara fenomena politik dan ekonomi antara negara dengan pasar, antara lingkungan domestik, lingkungan internasional, serta antara pemerintah dengan masyarakat, (Mas.Oed, 2008). Pendapat lain dikemukakan oleh Giplin (2001), yang menjelaskan bahwa dalam ekonomi politik internasional merupakan keinginan sebuah negara untuk mengatur ketergantungan ekonomi dan otonomi politiknya dan secara bersamaan juga menginginkan keuntungan yang maksimal dari perdagangan yang dilakukan oleh negara lain. Namun disisi lain negara juga ingin melindungi otonomi politik, nilai kebudayaan serta struktur sosial yang ada di sebuah negara tersebut. (Bainus & Rachman, 2018)

Di dalam ekonomi politik internasional, terdapat beberapa perspektif yang memandang terkait masalah ekonomi politik. Menurut Giplin (2001), terdapat perspektif atau pendekatan yang dapat digunakan, salah satunya adalah Pendekatan Nasionalisme merupakan sebuah pandangan yang berasal dari pemikiran realisme yang bersifat *state centric*, sehingga dalam pendekatan yang menjadi keutamaan adalah keuntungan sebuah negara. Berdasarkan pandangan nasionalisme, intervensi Pemerintah sangat dibutuhkan dalam perdagangan untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari negara tersebut. Sebagai contoh, penetapan kebijakan proteksi perdagangan yang bertujuan agar

masyarakat lebih memperkenalkan produk lokal sehingga kualitas produksi dapat meningkat dan dapat bersaing dipasar internasional.

Untuk membangun teori ekonomi politik internasional yang baik, beberapa upaya sering dikombinasikan melalui pendekatan klasik dan pendekatan baru. Sebagai contoh pendekatan Gilpin dan Strange, keduanya menggunakan semua tiga perspektif utama namun fokus utamanya tetap ditempatkan pada kaum merkantilis. Pandangan ini kemudian mengkombinasikan ekonomi liberal sebagai wilayah ekonomi masyarakat. Adanya pendekatan Gilpin dan Strange ini menunjukkan bahwa teori ekonomi politik internasional dapat memakai salah satu dari ketiga kategori teori maupun salah satu saja, (Prasetyo, 2012).

### **C. Teori kepentingan Nasional**

Kepentingan Nasional tercipta karena adanya kebutuhan suatu negara. Kepentingan tersebut dapat dilihat dari kondisi internalnya, baik itu dari kondisi politik, ekonomi, militer dan sosial budaya. Dalam kepentingan nasional peran “Negara” sebagai aktor yang mengambil keputusan dan memainkan peranan penting dalam dunia internasional serta berpengaruh bagi masyarakat dalam negerinya. (Bainus & Rachman, 2018)

Wolfer mengungkap pentingnya kepentingan nasional mencakup keutuhan wilayah suatu bangsa, kemerdekaan, dan kelangsungan hidup nasional. Namun, kelangsungan hidup nasional itu sendiri diberi bermacam-macam interpretasi oleh bermacam-macam negara yang menghadapi kondisi yang bermacam-macam.

Menurut Hans J. Morgenthau didalam “The concept of Interest defined in Terms of power”, konsep kepentingan nasional (national interest) yang

didefinisikan dalam istilah “power” menurut Morgenthau berada diantara nalar, akal, atau “reason” yang berusaha memahami politik internasional dengan fakta-fakta yang harus dimengerti dan dipahami. Dengan kata lain, power merupakan instrumen penting untuk mencapai kepentingan nasional (Jemadu, Politik Global Dalam Teori dan Politik 2008, 67).

### **BAB III**

#### **DAMPAK DIPLOMASI WISATA BAHARI TERHADAP PEREKONOMIAN THAILAND**

Pada bagian penulis akan memaparkan tentang negara Thailand dengan wisata baharinya yang menjadi destinasi wisata dan diplomasi publik dan dapat meningkatkan perekonomian Negara Thailand. Selain itu, pada bab III ini akan dicantumkan data-data yang dapat mendukung analisis pada bab IV.

##### **A. Profil Negara Thailand Dan Potensi Pariwisata**

Negara Thailand merupakan salah satu Negara yang memiliki budaya dan ekonomi yang terkemudia di Asia Tenggara. Dari segi luas, Negara Thailand memiliki luas wilayah sebesar 510.000 kilometer atau dapat disebut dengan setara dengan Negara Perancis. Kemudian, Negera Thailand di sebelah barat dan utara, berbatasan dengan Myanmar. Lalu di timur laut, Thailand berbatasan dengan Negara laos. Disebelah timur, Thailand juga berbatasan dengan Negara Kamboja serta di sebelah selatan, Thailand berbatasan dengan Negara Malaysia, (Maritim Tours, 2017).

Negara Thailand juga dijuluki dengan Negara Gajah Putih dan menjadi *icon* dari Negara Thailand tersebut. Hal ini dikarenakan gajah putih merupakan hewan nasional dari Negara Thailand. Salah satu alasan utama yang menyebabkan gajah putih menjadi *icon* dari Negara Thailand adalah dari budaya masyarakat setempatnya yang mengagumi kekuatan, daya tahan dan umur panjang dari seekor gajah putih. Maka dari itu, gajah putih sangat dihormati oleh masyarakat Thailand. Gajah putih mulai menjadi simbol dari Negara Thailand sekitar tahun

1900-an. Karena gajah putih sangat langka, maka dari tahun 1900-an tersebut, gajah putih hanya diperuntukkan untuk raja-raja dan tugas kerajaan saja (Kompas.com, 2019)

Bahasa Nasional Thailand adalah bahasa *Thai* yang diyakini oleh banyak sarjana-sarjana merupakan bentuk dari bahasa Cina yang dibawa pada berabad-abad dahulu. Negara Thailand juga pernah disebut dengan negara “*Venice dari timur*” dikarenakan memiliki bangunan-bangunan yang berdiri diatas sungai *Chaou Prayha*. Selain itu, Thailand memiliki dari 1500 lebih spesies anggrek yang tumbuh secara liar di hutan Thai. (Habadaily, 2018)

Thailand memiliki salah satu sungai indah dengan nama sungai Mekong, yang membatasi Thailand dengan bagian sebelah timur. Sungai ini mempunyai banyak ikan-ikan terbesar di dunia. Salah satunya adalah ikan lele yang mencapai 10 kaki dengan berat 660 kg, (Semestafakta, 2014).

Bangkok merupakan ibukota negara terbesar di Thailand. Bangkok menjadi tujuan favorit turis dan wisatawan baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Setiap tahunnya lebih dari 11 juta turis dan wisatawan mengunjungi Kota Bangkok, Thailand. Kunjungan dapat berupa kunjungan wisata atau bisnis. Thailand juga banyak menarik warga pendatang (*ekspatriat*) dari negara-negara berkembang untuk tinggal dan menetap di Thailand, (Semestafakta, 2014).

Negara Thailand menjadi salah satu destinasi wisata yang paling banyak diminati dan dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Mulai dari wisata kuliner, objek wisata serta pusat perdagangan dan perbelanjaan. Thailand memang sangat

disukai oleh para pecinta *travelling* di dunia. Dikarenakan wisatanya yang begitu banyak, Thailand juga dijuluki dengan permata dari Asia Tenggara. Hal ini dikarenakan Thailand memiliki banyak destinasi wisata yang selalu menarik untuk dikunjungi. Thailand memang diakui terkenal dengan wisata murah seperti *street food*, Kabaret, *Lady Boy*, wisata malam, wisata belanja, wisata kuil yang megah, serta kepulauan Phuket, Krabi Dan Pattaya yang kerap kali menjadi daya tarik yang dimiliki oleh Negara Thailand. (Fakta, 2018) Salah satu Kota di Negara Thailand yang kerap kali menjadi destinasi pilihan wisata dikarenakan populer akan keindahan alamnya adalah Pukhet dan Krabi.

Banyaknya wisatawan mancanegara yang datang ke negara Thailand membuat Pemerintahnya serius dalam mempromosikan destinasi wisata Thailand sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian Thailand. Destinasi wisata merupakan salah satu sektor utama dalam peningkatan perekonomian negara Thailand dan masyarakatnya. Salah satu akses kemudahan yang berikan Thailand kepada para wisatawan mancanegara adalah akses masuk ke negara Thailand itu sendiri dan promo-promo paket liburan dengan *tour guide* dan sarana transportasi sesuai dengan keinginan wisatawan.

Menurut (Rasolong, 2014) upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Thailand dalam rangka peningkatan perekonomian melalui pariwisata, antara lain sebagai berikut :

- 1) Mempromosikan pengembangan infrastruktur pariwisata, seperti standar fasilitas, keamanan, kebersihan, dan akses kemudahan bagi wisatawan mancanegara.



- 2) Mengembangkan pemulihan dan pelestarian alam yang sudah ada, seperti alam, budaya, gaya hidup lokal, untuk mendorong investasi oleh Pemerintah daerah.
- 3) Mempertahankan standar dan pelayanan pariwisata, seperti meningkatkan sumber daya manusia dan pelayanan publik untuk tetap menarik perhatian wisatawan mancanegara.
- 4) Mempromosikan kegiatan pariwisata Thailand dengan bekerja sama dengan pihak *travel*, *event* internasional dan menjadi lokasi syuting untuk film-film.
- 5) Meningkatkan pemasaran dan hubungan baik dengan masyarakat setempat, seperti membantu mempromosikan destinasi wisata, merancang pemasaran serta melakukan strategi-strategi pemasaran yang baik.

#### **B. Destinasi Wisata Pukhet, Thailand**

Pukhet merupakan salah satu pulau yang menjadi ikon wisata Negara Thailand. Phuket memang telah menjadi populer dikalangan masyarakat luas dan mancanegara. Destinasi wisata ini juga telah menjadi pilihan utama bagi turis dan wisatawan jika berlibut ke Negara Thailand. Tidak ada satupun dari turis dan wisatawan tersebut yang ingin melewatkan destinasi liburan ke Phuket Thailand. Bagi turis dan wisatawan yang sangat menyukai destinasi wisata laut dan pemandangan indah, Phuket adalah jawaban dan pilihan yang sangat tepat, (Hadijah, 2018).

**Gambar 1. Pantai Phuket, Thailand**



**Sumber:** *Maritim Tours*: <https://maritimtours.com/paket-tour-phuket.html>

Phuket adalah salah satu pulau yang indah yang berada di Kota Thailand dan memiliki pasir yang putih dan bersih. Kondisi air laut yang tenang akan sangat cocok untuk yang ingin bermain air dengan pasir putih yang begitu indah pemandangannya. Pulau Phuket terletak sekitar 862 kilometer Selatan dari Kota Bangkok (Befreetour., 2019). Pulau Phuket juga mempunyai beberapa destinasi wisata pantai, antara lain sebagai berikut :

#### **1. Kepulauan Ko Phi Phi**

Ko Phi Phi merupakan salah satu kepulauan yang paling unik dan menarik di Phuket, Thailand. Ko Phi Phi adalah salah satu pulau yang memiliki pantai yang menampilkan berbagai pilihan akomodasi dan kegiatan *outdoor* yang menarik. Ko Phi Phi dikenal juga dengan sebutan “Permata dari laut andaman”. Waktu terbaik untuk mengunjungi kepulauan Ko Phi Phi adalah pada November dan April, dikarenakan pada bulan ini cuaca lebih hangat dan hujan jarang turun, (YukTravel, 2020).

**Gambar 2. Pulau Ko Phi Phi**



**Sumber:** *Yuk Travel: <https://www.yuktravel.com>*

## **2. Patong Beach**

Patong *Beach* merupakan pantai pertama di Phuket yang menjadi destinasi wisata dan dikembangkan untuk melayani wisatawan baik lokal dan mancanegara. Patong *Beach* berjara 3 kilometer dari kepulauan Phuket, Thailand. Sepanjang perjalanan menuju Patong *Beach*, wisatawan akan menemukan berbagai pusat wisata dengan pilihan seperti akomodasi, restoran, SPA, layanan wisata dan pusat perbelanjaan.

**Gambar 3. Pantai Patong**



**Sumber:** *Yuk Travel: <https://www.yuktravel.com>*

Pelayanan destinasi wisata di Patong *Beach* sendiri berupa olahraga air seperti *Jet sky*, *Wind surving* dan *Parasailling*. Setelah asik menikmati wisata pantainya, Patong *Beach* menyajikan wisata malam yang sangat terkenal dan beralokasi di jalan Bang La (YukTravel, 2020).

### **3. Phang Nga Bay**

Phang Nga Bay merupakan salah satu pulau yang terkenal yang mempunyai tanah yang indah, teluk yang spektakuler serta pulau-pulau yang menakjubkan. Phang Nga Bay memiliki sebuah taman nasional dengan pemandangan yang megah serta atraksi yang sangat berbeda. Selain itu di Phang Nga Bay memiliki keajaiban geologi, gua-gua yang cekung serta formasi bebatuan yang berbeda yang ada secara vertikal dan horizontal di sisi laut. Pulau ini disebut dengan teluk dan menjorok kedalam. Teluk ini juga sangat terlindung. Karena itu, untuk wisatawan yang gemar ekspedisi laut dengan menjelajahi gua-gua yang menarik dan pandangan bebatuan yang unik, Phang Nga bay adalah tempat yang sangat bagus dan sesuai, (YukTravel, 2020).

### **C. Destinasi Wisata Kepulauan Krabi, Thailand**

Kepulauan Krabi memiliki jarak kurang lebih 783 kilometer dari Kota Bangkok bagian selatan. Pulau Krabi dapat dijangkau dengan akomodasi darat, maupun udara. Jika para wisatawan menggunakan perjalanan darat, maka membutuhkan waktu 12 jam untuk sampai ketempat ini. Sedangkan jika ingin cepat sampai dan tidak memakan waktu lama, perjalanan udara adalah pilihan yang sangat efisien, (HisTravel, 2017).

**Gambar 4. Krabi, Thailand**



**Sumber:** *Pinterest: <https://id.pinterest.com/pin/>*

Kepulauan Krabi memiliki pemandangan alam yang begitu indah. Hamparan laut beserta pantai dengan pasir yang putih dengan pulau-pulau besar dan kecil serta gua-gua yang mengelilinginya. Kepulauan Krabi juga memiliki alam yang sangat subur, sehingga pulau ini kaya dengan hasil pertaniannya yang berupa kepala sawit, kopi, pohon karet, kelapa dan durian.

Salah satu objek wisata menarik lainnya yang dapat ditemukan di Kepulauan Krabi adalah *Wat Say Thai*, yang merupakan patung Buddha yang berukuran besar dan terletak dalam posisi terbaring yang berada di bawah curuk tebing. *Wat Sat Thai* dapat ditemukan di pinggir jalan utama *Ao Nang*, Pulau Krabi juga memiliki tempat sembahyang di pinggir pantai yang mirip seperti Pulau Bali. Kemudian, Kepulauan Krabi juga memiliki wisata pantai yang menarik, antara lain sebagai berikut : (NativeIndonesia.com, 2019).

### 1) **Sra Morakot**

Sra Marakot dikenal dengan nama *Emerald Pool Krabi* atau *Cristal Pool*. Objek wisata ini berbentuk kolam yang terbentuk secara alami dengan dasar kolam yang berupa bebatuan. Bebatuan tersebut dapat merubah warna air secara alami menjadi berwarna kehijauan ketika terkena pancaran sinar matahari. Keindahan kolam ini didukung oleh pepohonan rindang yang tumbuh disekitarnya. Waktu yang paling tepat untuk berkunjung ke Sra Marakot adalah mulai dari pagi hingga sore hari, (HisTravel, 2017).

### 2) **Pantai Ao Nang**

Pantai Ao Nang adalah salah satu destinasi wisata yang wajib dikunjungi jika berkunjung ke Pulau Krabi. Biasanya wisatawan tinggal disini sebagai tempat persinggahan sebelum kembali melanjutkan perjalanan ke pulau lainnya, di Thailand. Hal yang membuat banyak wisatawan terpikat dari pantai Ao Nang ini adalah dikarenakan pantainya yang sangat bersih dibandingkan dengan pantai Pattaya atau pantai lainnya.

**Gambar 5. Pantai Ao Nang**



**Sumber:** *Reservasi.com: <https://www.reservasiku.com/>*

Selain itu, kegiatan olahraga air juga banyak dilakukan disini dikarenakan pantai Ao Nang yang langsung berhadapan dengan laut Andaman yang membuat pantai ini memiliki ombak yang begitu besar. Pantai Ao Nang sendiri, tidak begitu panjang. Hanya sekitar kurang lebih 10 meter saja. Disepanjang pesisir pantai banyak sekali terdapat toko souvenir yang menarik, (HisTravel, 2017).

### 3) **Pantai Koh Rok**

Pantai Koh Rok merupakan sebuah pantai di pulau Krabi yang berada di pesisir Andaman, selatan Thailand. Pantai Koh Rok menawarkan sebuah pemandangan pasir putih yang sangat bersih dan sampai menyilaukan mata. Waktu yang tepat untuk mengunjungi pantai ini adalah di siang hari, agar dapat mengeksplor keindahan pantainya. Disini ketika siang hari banyak *speedboat* wisatawan yang datang untuk melihat pantai yang menyajikan pemandangan yang begitu indah.

**Gambar 6. Pantai Koh Rok**



**Sumber:** Reportase News: <http://reportasenews.com/koh-lanta-pantai-romantis-thailand/>

Pantai Koh Rok juga memiliki air yang sangat jernih. Maka dari itu, pantai ini menjadi pilihan nomor satu para wisatawan untuk melakukan *snorkling*.

Wisatawan juga tidak perlu khawatir dengan perlengkapan, dikarenakan pantai ini menyediakan perlengkapan yang sangat lengkap. Pantai Koh Rok juga merupakan pantai yang jauh dari hiruk pikuk, jadi untuk wisatawan yang membutuhkan ketenangan liburan dengan pemandangan yang indah, pantai Koh Rok adalah pilihan yang paling tepat, (HisTravel, 2017).

#### **D. Perkembangan Perekonomian Pariwisata Thailand**

Keseriusan Pemerintah Thailand dalam mengelola perekonomian negaranya melalui bidang pariwisata tampak jelas progressnya. Ada beberapa lembaga yang menangani perkembangan perekonomian pariwisata Thailand agar selalu mengalami kenaikan di tiap tahunnya. Lembaga tersebut diantaranya;

*1) MOTS (Ministry Tourism Sport)*

*MOTS* merupakan pusat (induk) dari TAT yang memiliki tugas untuk mempromosikan pengembangan pariwisata Thailand di dalam negeri.

*2) TAT (Tourism Authority Of Thailand)*

*TAT* merupakan lembaga dibawah Pemerintahan Thailand yang mempromosikan pengembangan pariwisata Thailand diluar negeri.

*3) DASTA (The Designed Areas For Sustainable Tourism Administration)*

*DASTA* merupakan sebuah lembaga diplomasi Pemerintahan Thailand yang menyediakan sarana dan prasana pengembangan pariwisata, seperti pengembangan kota, penyediaan komunikasi, infrastruktur dan investor di lokasi destinasi wisata.

*4) The Department Of Local Administration*



*The Department Of Local Administration* merupakan sebuah lembaga diplomasi Pemerintahan Thailand yang memberikan pelayanan kepada publik dan infrastruktur.

Wisatawan mancanegara dan destinasi pariwisata adalah sumber utama peningkatan perekonomian negara Thailand. Maka dari itu, diplomasi pariwisatanya selalu ditingkatkan dengan melakukan berbagai upaya dan strategi-strategi pasar yang baik. Thailand sangat memperhatikan perkembangan infrastruktur agar para wisatawan mancanegara selalu datang dan berkunjung ke Thailand sebagai destinasi liburan. Salah satu langkah pengembangan infrastruktur yang telah dilakukan adalah memperbaiki, memperbaharui, membangun dan menghubungkan jalan-jalan menuju destinasi wisata agar para turis tetap selalu merasa tertarik untuk berkunjung dan memudahkan wisatawan melakukan perjalanan wisata. (Kompas, 2015)

Pendataan yang dilakukan oleh *World Tourizm Organisation (UNWTO)*, terhadap data kunjungan wisatawan mancanegara di Negera Thailand, antara lain sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Ke Thailand**

| No. | Tahun     | Jumlah     |
|-----|-----------|------------|
| 1   | 2015-2016 | 24.810.000 |
| 2   | 2017-2018 | 29.923.000 |
| 3   | 2019      | 32.588.000 |

***Sumber Data:*** Diolah dari *UNWTO Tourizm Highlight*

Berdasarkan data kunjungan wisatawan mancanegara, maka dapat diketahui setiap tahunnya kunjungan wisatawan ke Negara Thailand mengalami kenaikan yang signifikan. Tentunya hal tersebut akan menimbulkan kenaikan perekonomian dalam bidang destinasi wisata Thailand. Semakin banyak wisatawan yang datang, maka semakin meningkat pula perekonomiannya.